



**PENYULUHAN IBU HAMIL DAN PRAKTIK EMO-DEMO ATIKA
TENTANG SUMBER ZAT BESI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SINGANDARU, KOTA SERANG**

Putri Amelia Andriani¹, Rakhmi Setyani Sartika¹, Siti Muafiah²

¹Program Studi Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

²Puskesmas Singandaru, Kota Serang, Indonesia

Email korespondensi: 8882200003@untirta.ac.id



<p>Kata kunci</p> <p>Anemia; Emo-Demo; Ibu hamil; Pengetahuan; Penyuluhan.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada saat kehamilan dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi ibu hamil saat persalinan bahkan menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Pola makan gizi seimbang dengan konsumsi makanan sumber zat besi dapat membantu mencegah terjadinya anemia dan KEK pada ibu hamil. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi seimbang selama masa kehamilan. Edukasi ini dilakukan pada bulan September 2023 di Posyandu Seruni, Puskesmas Singandaru, Kota Serang, Provinsi Banten dengan peserta sebanyak 10 orang ibu hamil. Metode penyuluhan menggunakan media presentasi <i>powerpoint</i> dan praktik Emo-Demo ATIKA terkait pangan sumber zat besi untuk mencegah anemia dan KEK. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, dilakukan pengisian <i>pre</i> dan <i>post test</i> oleh peserta. Berdasarkan hasil <i>pre</i> dan <i>post test</i>, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang selama masa kehamilan sebesar 30%. Diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi ibu hamil untuk mempraktikkan pola makan gizi seimbang dan konsumsi makanan kaya zat besi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Anemia; Emo-Demo; Knowledge; Counseling.</p> 	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Anemia and Chronic Energy Deficiency (CED) during pregnancy can increase health risks for pregnant women during childbirth and even cause babies to be born with low birth weight. Balanced nutrition diet with consumption of iron-rich foods can help prevent anemia and CED in pregnant women. This educational activity aims to increase pregnant women's knowledge regarding balanced nutrition during pregnancy. This education was carried out in September 2023 at Posyandu Seruni, Singandaru Community Health Center, Serang City, Banten Province with participant of 10 pregnant women. Powerpoint presentations and ATIKA Emo-Demo practices were used as education method regarding the food sources of iron to prevent anaemia and CED. To determine the difference in knowledge of pregnant women before and after education, participants completed the pre and post tests. Based on the pre and post test results, it shows that there is an increase by 30% in knowledge about balanced nutrition during pregnancy. It is hoped that this activity can motivate pregnant women to practice a balanced nutritional diet and consume iron-rich foods in their daily lives.</i></p>

PENDAHULUAN

Ibu hamil adalah kelompok yang sangat rentan terhadap masalah gizi, yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sangat penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas (Al Rahmad, 2017). Kondisi kesehatan dan gizi yang baik pada ibu selama kehamilan memberikan peluang yang baik untuk perkembangan optimal janin dan memastikan keselamatan ibu saat proses persalinan (Indriany dkk., 2016). Permasalahan gizi di Indonesia menjadi salah satu faktor tidak langsung yang menyebabkan meningkatnya angka kematian pada ibu dan anak. Dalam konteks gizi ibu hamil di Indonesia, permasalahan yang mencakup adalah anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh lebih sedikit dari biasanya. Kondisi gizi yang tidak memadai pada ibu hamil selama kehamilan dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin, seperti meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, meningkatkan kemungkinan bayi mengalami kekurangan gizi, serta meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan dan kelahiran prematur (Kadir, 2019).

Trimester I kehamilan adalah fase yang sangat rentan di mana kekurangan nutrisi pada ibu hamil sebelumnya atau selama trimester ini dapat mengakibatkan kelahiran bayi dengan gangguan pada otak dan sumsum tulang. Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama, organ-organ kunci seperti sistem saraf pusat, jantung, dan pendengaran sedang terbentuk, dan proses ini akan terus berlanjut pada trimester berikutnya. Oleh karena itu, kekurangan gizi pada trimester pertama akan memiliki dampak negatif terhadap pembentukan janin pada trimester kedua dan ketiga (Dewi & Tampubolon, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 38% (Lopez dkk., 2016). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), secara nasional pada tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia, yaitu dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Anemia paling sering terjadi pada ibu hamil berusia 15 hingga 24 tahun, dengan angka mencapai 84,6%. Prevalensi anemia di pedesaan (49,5%) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (48,3%) (Kemenkes RI, 2019a). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang, prevalensi kejadian anemia di Provinsi Banten masih sangat tinggi yaitu 37,1% (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2017). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten, jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Kota Serang meningkat dari 624 kasus pada tahun 2019 menjadi 848 kasus pada tahun 2020 (Sijabat, 2023).

Malnutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan KEK, yang muncul karena ketidakseimbangan antara asupan dan pengeluaran energi dalam jangka panjang. Pola makan ibu sejak masa subur juga berpengaruh terhadap munculnya KEK. Trimester ketiga kehamilan dianggap sebagai periode penting untuk pertumbuhan janin, karena pada tahap ini pertumbuhan janin lebih cepat dibandingkan trimester sebelumnya, disebabkan oleh pematangan sistem kekebalan, saraf, pencernaan, dan ekskresi. Kekurangan asupan gizi pada ibu selama masa ini dapat menghambat proses pertumbuhan janin, sehingga meningkatkan risiko masalah gizi seperti keterlambatan pertumbuhan (Yustiana & Nuryanto, 2014).

Berdasarkan data WHO tahun 2018, prevalensi KEK pada ibu hamil di dunia mencapai 35-37% (Nurhasanah dkk., 2024). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil di Indonesia mencapai 17,3%, menurun dari 24,2% pada tahun 2015. Meskipun mengalami penurunan, prevalensi ibu hamil KEK di Indonesia mengalami peningkatan dalam setahun terakhir, seperti yang terbukti dalam hasil Survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, dengan prevalensi sebesar 19,8% (Kemenkes RI, 2019a). Kemudian, berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi KEK di Kota Serang adalah 30,77% (Kemenkes RI, 2019b).

Emo-Demo merupakan suatu metode interaktif dalam promosi kesehatan (Putra dkk., 2023). Pendekatan Emo-Demo mengintegrasikan teori-teori *Behaviour Communication Change (BCC)* *Behaviour Communication Design (BCD)*. BCC adalah proses interaktif yang melibatkan individu, kelompok, atau komunitas untuk mengembangkan strategi komunikasi yang dapat mendorong perubahan perilaku menuju perilaku yang lebih positif. Di sisi lain, BCD adalah proses komunikasi yang memanfaatkan konstruksi psikologis individu, termasuk aspek emosi, pemikiran, dan kebutuhan. Metode Emo-Demo saat ini sangat diminati dan banyak diterapkan, dengan pengembangannya dilakukan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)* (Amri, 2022). Metode Emo-Demo tidak hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi juga mengekspresikan emosi dari subjek, sehingga mendorong perubahan perilaku pada subjek. Hal ini berbeda dengan metode pendidikan kesehatan konvensional yang biasanya memberikan pengetahuan terlebih dahulu sebelum terbentuknya perilaku baru (Muyassaroh & Fatmayanti, 2021).

Sehingga, untuk mengatasi masalah anemia dan KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan dengan menggunakan metode Emo-Demo yang berjudul "PEMI-ATIKA: Penyuluhan Edukasi Ibu Hamil dan Praktik Demonstrasi Emosional ATIKA Tentang Sumber Zat Besi". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang selama kehamilan dan untuk mempelajari perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah edukasi.

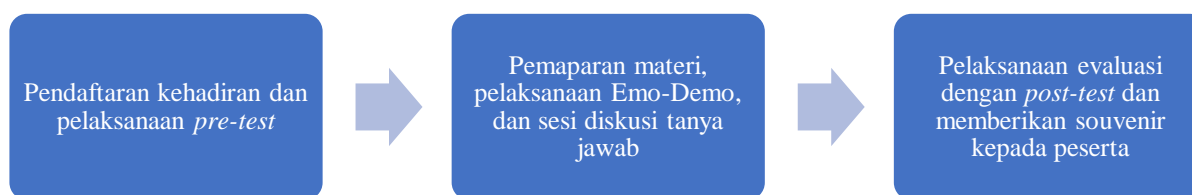
METODE

Dalam kegiatan ini, menggunakan metode edukasi penyuluhan tentang gizi seimbang selama kehamilan dan permainan tebak-tebakan mengenai makanan yang kaya zat besi. Pemilihan metode ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang ada serta kesesuaian dengan kondisi peserta, yakni ibu hamil, untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tanpa hambatan. Materi penyuluhan disajikan melalui media seperti presentasi *PowerPoint* dan demonstrasi praktik Emo-Demo ATIKA tentang sumber makanan yang kaya zat besi, bertujuan untuk mencegah anemia dan KEK. Pada tanggal 27 September 2023, kegiatan ini berlangsung di Posyandu Seruni Kaloran Brimob, Desa Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan edukasi ini ditujukan kepada 10 ibu hamil yang sedang mengandung trimester pertama hingga ketiga.

Implementasi kegiatan dimulai dengan studi pendahuluan berupa analisis situasi dan identifikasi masalah kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, studi literatur, persiapan intervensi atau kegiatan edukasi, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan, dan berakhir dengan penyusunan laporan akhir kegiatan. Metode yang digunakan dalam konsultasi meliputi ceramah, permainan tebak-tebakan dalam bentuk Emo-Demo, dan diskusi interaktif menggunakan alat atau media berupa *PowerPoint*. Materi ceramah yang diberikan kepada peserta meliputi informasi tentang gizi seimbang selama kehamilan, kebutuhan gizi ibu hamil, pola makan ibu hamil, tanda-tanda gizi yang cukup pada ibu hamil, anemia, dan KEK. Sebelum memulai ceramah, peserta harus melengkapi daftar kehadiran dan menjawab 10 pertanyaan dalam *pre-test*.

Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan permainan praktis menggunakan modul Emo-Demo ATIKA mengenai sumber zat besi, yang menjelaskan kandungan zat besi dalam telur, hati ayam, dan ikan dibandingkan dengan nasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif atau sesi tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang topik gizi seimbang selama kehamilan yang mungkin belum mereka pahami. Tanggapan peserta dalam mengajukan pertanyaan menjadi indikator seberapa serius mereka dalam mengikuti kegiatan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Setelah sesi tanya jawab, peserta diminta untuk menjawab 10 pertanyaan *post-test* yang digunakan untuk

mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan edukasi dan penyuluhan menggunakan media Emo-Demo untuk ibu hamil mengenai gizi seimbang selama kehamilan melalui metode ceramah, permainan, dan diskusi interaktif berjalan lancar. Sebagian besar peserta menunjukkan keseriusan, perhatian, dan antusiasme selama kegiatan, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi tentang gizi seimbang selama kehamilan. Peserta secara aktif mendengarkan penjelasan materi selama 15 menit dan kemudian berpartisipasi dengan antusias dalam permainan Emo-Demo selama 15 menit. Selama sesi diskusi interaktif dan tanya jawab, beberapa peserta mengajukan pertanyaan tentang gizi seimbang selama kehamilan, sementara yang lain berbagi pengalaman pribadi selama kehamilan. Pada Gambar 2, peserta diminta untuk mengestimasi rasio kandungan zat besi dalam pakan ATIKA (Ayam Ikan Ati) dan nasi. Tujuan kegiatan ini adalah melibatkan peserta secara kinestetik untuk memudahkan penyerapan informasi dan merubah perilaku makan terkait sumber makanan penting yang mengandung zat besi untuk ibu hamil.



Gambar 2. Penjelasan Materi Edukasi dan Pelaksanaan Emo-Demo

Pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan yang berdampak positif setelah kegiatan ini. Hasil dari kegiatan edukasi yang dilakukan adalah untuk memperkuat pemahaman peserta tentang gizi seimbang selama kehamilan. Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang selama kehamilan (Tabel 1) menunjukkan peningkatan dari 63 sebelum edukasi menjadi 93 setelah edukasi, atau mengalami peningkatan sebesar 30%. Penilaian menunjukkan bahwa nilai maksimum dalam post-test (Tabel 1) adalah 100 dari 10 pertanyaan dan nilai minimumnya adalah 70 dari 10 pertanyaan. Jawaban yang benar untuk setiap variabel pertanyaan mengalami peningkatan frekuensi, sesuai dengan penelitian Dewi dkk. (2020), yang menunjukkan perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media emo-demo tentang gizi seimbang selama kehamilan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Muyassaroh & Fatmayanti (2021), yang menunjukkan efektivitas metode emo-demo dalam mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang KEK. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil

meningkatkan pemahaman peserta sebelum dan setelah menerapkan metode Emo-Demo. Peningkatan pemahaman ini juga memberikan dampak positif pada pengetahuan ibu hamil.

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi seimbang pada masa kehamilan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Rata-rata	Min	Max	Peningkatan (%)
Sebelum	63	60	70	30%
Sesudah	93	70	100	

Sumber: Data Primer (2023)

Peningkatan pengetahuan peserta (Tabel 1) dapat dikaitkan dengan penyampaian materi tentang gizi seimbang selama kehamilan melalui metode Emo-Demo, yang sangat deskriptif. Selain itu, penggunaan metode penyuluhan seperti ceramah, permainan, dan diskusi interaktif juga membantu memperkuat pemahaman ibu hamil tentang gizi seimbang selama kehamilan. Hal ini juga memungkinkan ibu hamil yang sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang gizi seimbang selama kehamilan untuk memahaminya lebih baik.

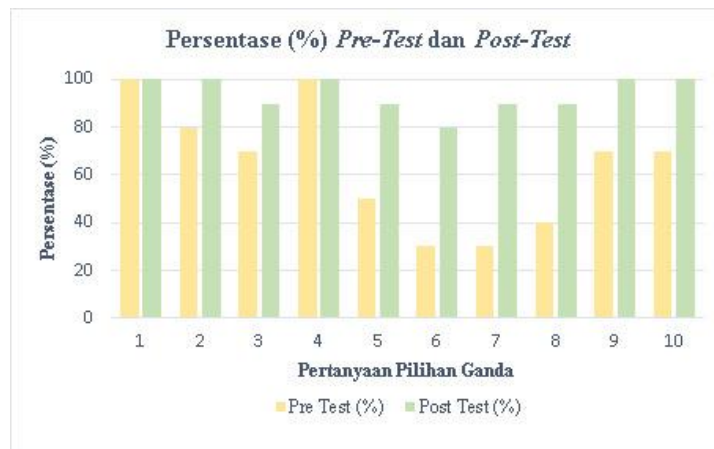
Tabel 2. Distribusi Persentase Jawaban yang Tepat Pada Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)
1. Apa yang dimaksud dengan Pedoman Gizi Seimbang?	100	100
2. Mengapa penting bagi ibu hamil untuk mengikuti Pedoman Gizi Seimbang?	80	100
3. Manakah tanda kecukupan gizi pada ibu hamil yang mencerminkan penambahan berat badan yang sesuai dengan anjuran tiap trimester?	70	90
4. Apa yang harus disediakan oleh makanan sehat bagi ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan kesehatan tubuhnya dan pertumbuhan bayi?	100	100
5. Apa saja fungsi dari zat besi (Fe)?	50	90
6. Berapa banyak kandungan zat besi pada 1 porsi ati ayam jika dibandingkan dengan nasi?	30	80
7. Berapa banyak kandungan zat besi pada 1 porsi ikan jika dibandingkan dengan nasi?	30	90
8. Berapa banyak kandungan zat besi pada 1 butir telur jika dibandingkan dengan nasi?	40	90
9. Apa yang merupakan salah satu gejala umum Anemia pada ibu hamil?	70	100
10. Kapan ibu hamil sebaiknya mencari bantuan medis jika mencurigai adanya KEK?	70	100

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2 dan Gambar 3 menggambarkan distribusi persentase tanggapan peserta yang menjawab pertanyaan pilihan ganda dengan benar dalam *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* dan *post-test*, semua peserta mampu menjawab pertanyaan nomor 1 dan 4 dengan benar, yang masing-masing memberikan pengetahuan tentang pengertian pedoman gizi seimbang dan makanan sehat bagi ibu hamil. Selain itu, terdapat kecenderungan peningkatan jawaban yang benar dari peserta dalam *post-test*. Semua peserta (100%) menjawab dengan benar pertanyaan *post-test* nomor 2, 9, dan 10, yang masing-masing mewakili pengetahuan tentang peran pedoman gizi seimbang, gejala umum anemia pada ibu hamil, dan bantuan medis jika mencurigai adanya KEK pada ibu hamil. Diikuti oleh pertanyaan nomor 3, 5, 7, dan 8 dengan persentase tinggi yang sama (90%), yang masing-masing mencerminkan pengetahuan tentang tanda kecukupan gizi pada ibu hamil, fungsi dari zat besi (Fe), kandungan zat besi pada 1 porsi ikan jika dibandingkan dengan nasi, dan kandungan zat besi pada 1 butir telur jika dibandingkan dengan nasi.

Di samping itu, terdapat lonjakan peningkatan pengetahuan pada jawaban nomor 6, 7, dan 8. Pada saat *pre-test*, peserta yang menjawab dengan tepat nomor 6, 7, dan 8 adalah masing-masing sebesar 30%, 30%, dan 40%. Setelah dilakukan penyuluhan, lebih dari separuh peserta ($\geq 50\%$) menjawab *post-test* dengan benar yaitu pada pertanyaan nomor 6 (80%), 7 (90%), dan 8 (90%). Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta penyuluhan sudah memahami kandungan zat besi pada 1 porsi ati ayam dan ikan jika dibandingkan dengan nasi. Hal ini didukung dengan penelitian lainnya (Dewi dkk., 2020; Muyassaroh & Fatmayanti, 2021) yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan metode Emo-Demo mengenai gizi seimbang serta cara pencegahan anemia dan KEK selama kehamilan.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Jawaban Peserta yang Tepat pada *Pre-Test* dan *Post-Test*

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi penyuluhan menggunakan Emo-Demo PEMI-ATIKA: Penyuluhan Edukasi Ibu Hamil dan Praktik Demonstrasi Emosional ATIKA tentang Sumber Zat Besi kepada para ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, Kelurahan Lontarbaru, Kota Serang, Provinsi Banten berjalan lancar dan sesuai rencana. Peserta menunjukkan antusiasme yang besar selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, pengetahuan peserta tentang gizi seimbang selama kehamilan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan pendekatan pendidikan menggunakan metode Emo-Demo agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari dan mencegah anemia serta KEK pada ibu hamil. Upaya penyuluhan dapat terus dilanjutkan menggunakan metode Emo-Demo atau metode lain yang lebih beragam dan terus disesuaikan untuk

meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. H. (2017). Pengaruh Asupan Protein dan Zat Besi (Fe) terhadap Kadar Hemoglobin pada Wanita Bekerja. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 321.
- Amri, A. F. (2022). Edukasi Emotional Demonstration dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 341–350.
- Dewi, A. K., & Tampubolon, R. (2021). Status Gizi dan Perilaku Makan Ibu Selama Kehamilan Trimester Pertama. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 135–144.
- Dewi, R. K., dkk. (2020). Pelatihan Daring Emo Demo Pada Kader Kesehatan Puskesmas Pangkalan Dalam Rangka Penanggulangan Anemia Pada Ibu Hamil. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 298–304.
- Dinas Kesehatan Kota Tangerang. (2017). *Profil Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2017*. Tangerang: Dinas Kesehatan Kota Tangerang.
- Indriany, Helmyati, S., & Paramashanti, B. A. (2016). Tingkat Sosial Ekonomi Tidak Berhubungan dengan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(3), 116.
- Kadir, S. (2019). Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 54–63.
- Kemendes RI. (2019a). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI. (2019b). *Laporan Provinsi Banten Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lopez, A., dkk. (2016). Iron Deficiency Anaemia. *The Lancet*, 387(10021), 907–916.
- Muyassaroh, Y., & Fatmayanti, A. (2021). Pengaruh Permainan Emo-Demo ATIKA (Ati, Telur, Ikan) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tingkah laku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 222.
- Nurhasanah, Verawati, B., & Harmia, E. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Pantangan Makanan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Desa Alam Panjang Wilayah Kerja UPT Blud Puskesmas Rumbio Tahun 2022. *Plenary Health : Jurnal Kesehatan Paripurna*, 1(1), 10–17.
- Putra, M. D. K., dkk. (2023). Upaya Pencegahan Gizi Buruk Melalui Edukasi Pemberian Makan Sehat (Pekan Sehat) dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Ibu Baduta. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 103.
- Sijabat, A. I. Y. (2023). *Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Serang* [Skripsi]. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Yustiana, K., & Nuryanto, N. (2014). Perbedaan Panjang Badan Bayi Baru Lahir Antara Ibu Hamil KEK dan Tidak KEK. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 235–242.